

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Asuhan berkesinambungan dalam konteks COC dilakukan secara berkesinambungan mulai dari kehamilan trimester III, persalinan, nifas, hingga KB dan meliputi asuhan terhadap ibu dan bayi. Asuhan dilakukan pada Ny.W, umur 28 tahun anemia. Anemia ibu terjadi pada trimester III kehamilan yaitu Hb 9gr%. Angka kejadian ibu hamil dengan anemia di trimester pertama yaitu sebanyak 20%, pada trimester kedua dan trimester ketiga yaitu sebanyak 70%. Hal ini disebabkan karena pada trimester pertama zat besi hanya diperlukan sedikit karena tidak terjadi menstruasi serta pertumbuhan janin belum sempurna. Memasuki trimester kedua dan ketiga volume darah dalam tubuh akan meningkat sebanyak 35%. Janin membutuhkan banyak oksigen yang diakut oleh sel darah merah.

Persalinan Ny. W dilakukan dengan cara induksi karena ibu mengalami Kala 1 lama. Hal ini sesuai dengan penelitian Nova Winda Setiati 2020, yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara anemia dalam kehamilan dengan kejadian Kala I lama. Bayi lahir dengan berat badan normal (2850 gram), namun pada waktu lahir bayi mengalami asfiksia sehingga memerlukan tambahan O<sub>2</sub> dan perawatan lanjut sampai 3 hari di RS Ananda Purworejo. Hal ini sesuai juga dengan penelitian Dewi tahun 2020 menyebutkan persalinan induksi berisiko 1,5 kali menyebabkan kejadian asfiksia bayi baru lahir. Selama nifas ibu mengalami lecet pada puting susu yang disebabkan oleh teknik menyusui yang salah, namun setelah diberikan asuhan masalah teratasi. Penelitian Rini tahun 2020 menyebutkan bahwa teknik menyusui berhubungan secara signifikan dengan kejadian lecet pada puting susu.

Kasus yang ditemukan pada Ny.W diharapkan dapat dijadikan gambaran akan penerapan asuhan dari mulai masa kehamilan, persalinan, dan nifas pada ibu. Pemberian dukungan psikologis dan konseling kepada ibu diharapkan

dapat mengurangi tingkat kecemasan ibu pada trimester III, serta mengatasi keluhan pada ibu saat masa nifas